

PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR BARANG PRODUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

THE EFFECT OF LIQUIDITY AND PROFITABILITY ON PROFIT GROWTH IN WHOLESALE TRADING SUB-SECTOR COMPANIES OF PRODUCTION GOODS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2018-2022

Yefri Reswita¹, Tilawatil Ciseta Yoda², Nanda,³ Silvy Astari⁴ Adhitya Firmansyah⁵

^{1,2,3,4}Dosen (Program Study Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Baiturrahmah padang)

⁵Mahasiswa (Program Study Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Baiturrahmah padang)

¹Alamat Email : Yefrireswita@gmail.com

ABSTRAK: Bursa Efek adalah badan hukum yang mempunyai tugas sebagai sarana dalam melaksanakan dan mengatur jalannya kegiatan perdagangan Efek yang ada di Pasar Modal. Perkembangan perusahaan go public yang terdaftar di bursa efek sangatlah pesat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif adapun Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan. Teknik pengumpulan data penelitian melalui observasi tidak langsung dan penelitian kepustakaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian pada current ratio diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,010 dimana $0,010 < 0,05$, sedangkan thitung $-2,666 < t_{tabel} 1,67722$ sehingga dapat disimpulkan bahwa current ratio berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil pengujian pada net profit margin diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,018 dimana $0,018 < 0,05$, sedangkan thitung $2,449 > t_{tabel} 1,67722$ sehingga dapat disimpulkan bahwa net profit margin berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji F menunjukkan bahwa hasil Fhitung bernilai sebesar 5,701 dan Ftabel bernilai 3,19 yang berarti Fhitung $> Ftabel$ dengan nilai probabilitas $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa current ratio dan net profit margin berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba

ABSTRACT: The Stock Exchange is a legal entity that has the task of being a means of carrying out and regulating the course of Securities trading activities in the Capital Market. The development of go public companies listed on the stock exchange is very rapid. This research aims to find out how liquidity and profitability influence profit growth in companies in the wholesale goods trading sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses quantitative research. The population of this research is the Large Trade Sub-sector Companies in Production Goods which are listed on the Indonesian Stock Exchange. The research sample was 12 companies. Research data collection techniques through indirect observation and library research. This research uses multiple linear analysis techniques. Based on the test results on the current ratio, it is known that the significance value is 0.010, where $0.010 < 0.05$, while tcount is $-2.666 < t_{table} 1.67722$, so it can be concluded that the current ratio has a partially negative and significant effect on profit growth. Based on the test results on the net profit margin, it is known that the significance value is 0.018, where $0.018 < 0.05$, while tcount is $2.449 > t_{table} 1.67722$, so it can be concluded that the net profit margin has a partially positive and significant effect on profit growth. The F test results show that the Fcount result is 5.701 and Ftable is 3.19, which means Fcount $> Ftable$ with a probability value of $0.006 < 0.05$. This shows that the current ratio and net profit margin have a positive and significant effect

simultaneously on profit growth.

Keywords: *Liquidity, Profitability, Profit Growth*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perkembangan perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa efek sangatlah pesat. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal untuk berbagai instrument keuangan yang dapat diperjual-belikan baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini terdiri dari 9 sektor yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan serta sektor perdagangan, jasa dan investasi. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat lebih dari 200 perusahaan yang termasuk kedalam sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Masing-masing sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mempunyai peran dan fungsinya masing-masing. Sektor perdagangan, jasa, dan investasi merupakan sektor jasa yang terbagi menjadi beberapa subsektor dari berbagai jenis usaha, namun misi utamanya sama yaitu meningkatkan perekonomian nasional. Sektor perdagangan, jasa dan investasi merupakan gabungan dari beberapa sub sektor yang terdiri dari sub sektor perdagangan besar barang produksi, sub sektor perdagangan eceran, sub sektor hotel, restoran dan pariwisata, sub sektor *advertising, printing* dan media, sub sektor kesehatan, sub sektor jasa komputer dan perangkat, sub sektor perusahaan investasi, serta sub sektor lainnya.

Berikut ini adalah data masing-masing sub sektor yang bergerak di sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang masuk
Tahun 2023.

No	Nama Sub Sektor	Jumlah Perusahaan
1	Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi	48
2	Sub Sektor Perdagangan Eceran	27
3	Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata	48
4	Sub Sektor <i>Advertising, Printing</i> dan Media	24
5	Sub Sektor Kesehatan	19
6	Sub Sektor Jasa Komputer dan Perangkatnya	27
7	Sub Sektor Perusahaan Investasi	11
8	Sub Sektor Lainnya	19

Sumber: www.lembarsaham.com

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat terlihat bahwa sub sektor yang memiliki jumlah perusahaan terbanyak adalah sub sektor perdagangan besar barang produksi yaitu 48 perusahaan dan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yaitu sebanyak 48 perusahaan. Sedangkan sub sektor yang memiliki perusahaan paling sedikit yaitu sub sektor perusahaan investasi sebanyak 11 perusahaan.

Sub sektor perdagangan besar barang produksi memegang peranan yang penting dalam kegiatan produksi nasional. Kegiatan ini merupakan industri alat-alat berat yang berguna untuk proses produksi. Yang menjadi sumber risiko pada perdagangan besar barang produksi adalah iklim. Iklim memberikan dampak pada pendistribusian sub sektor ini. Misalnya saja terjadinya

bencana alam, itu akan menghambat pendistribusian barang-barang produksi tersebut sehingga perusahaan akan mengalami penurunan laba.

Penurunan laba inilah yang memicu perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Menurut Harahap (2018:310) Pertumbuhan laba merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Sedangkan menurut Harahap (2018:310) Pertumbuhan laba merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba merupakan kesanggupan perusahaan untuk menaikkan pendapatan dengan perbandingan pada periode sebelumnya, sehingga dengan kenaikan laba tersebut akan memberikan dampak terhadap kehidupan perusahaan nantinya.

Menurut Wild (2019:332) diperlukan analisis menyeluruh terhadap susunan bangunan lainnya yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya, likuiditas jangka pendek, struktur modal/*solvabilitas/leverage*, pengambilan atas modal investasi, perputaran aset/aktifitas, kinerja operasi dan *profitabilitas* serta peramalan dan penilaian. Menurut Harahap (2018:300) indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan laba yaitu menggunakan rasio laba bersih tahun sekarang (Y_t) dikurangi laba bersih tahun sebelumnya (Y_{t-1}) terhadap laba bersih tahun sebelumnya (Y_{t-1}).

Dalam dunia usaha, setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan laba yang dihasilkan agar mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lain. Untuk meningkatkan pertumbuhan laba, perusahaan harus memperhatikan terutama pada likuiditas perusahaan. Likuiditas sangat berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Menurut Hery (2018:149) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Sedangkan menurut Kasmir (2018:110), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan atas kewajiban jangka pendeknya serta kewajiban financial perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* sebagai tolak ukur dalam likuiditas. *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi nilai current ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* diukur dengan cara *Current Asset* dibagi dengan *Current Liabilities*.

Selain likuiditas, perusahaan juga harus meningkatkan *profitabilitas* sehingga bisa meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Menurut (Prihadi 2020:166), *profitabilitas* adalah kemampuan menghasilkan laba. Sedangkan Menurut Kasmir (2019:114) rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan serta meningkatkan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam bentuk aset serta menghasilkan keuntungan bagi investor.

Penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin (NPM)* sebagai tolak ukur *profitabilitas*. Menurut (Hery 2018:193) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya *persentase* laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. *Net Profit Margin* diukur dengan cara membagi laba bersih atas penjualan bersih.

Dari 48 perusahaan yang terdaftar (lihat lampiran), yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel sebanyak 12 perusahaan. Berikut ini dapat dilihat data pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi tahun 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Table 1.2
Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang
Produksi Tahun 2018-2022 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

No	Kode Perusahaan	Pertumbuhan Laba (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	AKRA	22.39	55.97	36.83	17.98	118.42
2	APII	118.37	15.32	17.12	31.44	93.20
3	BOGA	41.76	15.86	0.82	182.34	46.38
4	CLPI	21.41	14.60	0.18	18.49	17.40
5	EPMT	26.15	11.09	17.05	24.47	0.43
6	FISH	25.21	5.02	71.69	50.12	12.04
7	LTLS	26.97	3.17	47.64	158.67	11.40
8	MPMX	797.14	87.40	71.35	208.26	60.72
9	SDPC	37.12	59.47	64.41	241.30	155.60
10	SPTO	7.92	8.14	52.28	112.52	0.56
11	TGKA	24.97	34.47	11.70	0.53	0.59
12	UNTR	49.85	3.16	49.42	88.34	116.75
Rata-rata		99.94	26.14	36.71	94.54	52.79

Sumber : www.idx.co.id Tahun 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pertumbuhan laba yang paling tinggi yang dihitung berdasarkan *persentase* pertumbuhan labanya yaitu terjadi pada perusahaan Mitra Pinasthika Mustika Tbk tahun 2018 sebesar 797,14 %. Pertumbuhan laba yang sangat tinggi tersebut disebabkan karena pada tahun tersebut perusahaan Mitra Pinasthika Mustika Tbk memperoleh laba paling tinggi dibanding tahun-tahun berikutnya. Laba yang tinggi tersebut penyebabnya dapat dilihat dari total *revenues* dan total *liabilities* perusahaan, dimana perusahaan tersebut pada tahun 2018 memiliki total *revenues* paling rendah dibanding tahun berikutnya. Tetapi *total liabilities* juga rendah dibanding tahun berikutnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *total liabilities* yang rendah ini lah yang menyebabkan perusahaan pada tahun 2018 memperoleh laba paling tinggi. Pada tabel terlihat bahwa pertumbuhan laba yang paling rendah terjadi pada perusahaan Colorpark Indonesia Tbk tahun 2020 sebesar 0,18%. Pertumbuhan laba yang rendah disebabkan karena *total asset* yang dimiliki perusahaan pada tahun 2018 rendah dibandingkan tahun sebelumnya sedangkan *total liabilities* yang dimiliki tinggi, sehingga kenaikan labanya hanya sedikit dari tahun sebelumnya.

Berikut merupakan data perbandingan Likuiditas (*current rasio*), dan Profitabilitas (*net profit margin*) pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Periode 2018-2022 sebagaimana terlihat pada tabel 1.3

Tabel 1.3
Data Likuiditas (*current rasio*), dan Profitabilitas (*net profit margin*)
pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang
Produksi Periode 2018-2022.

No		Likuiditas (<i>CR (%)</i>)					Profitabilitas (<i>NPM (%)</i>)				
		2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
1	AKRA	139.76	123.70	157.63	129.18	140.43	6.78	3.24	5.43	4.42	5.21
2	APII	165.14	160.72	178.61	185.45	178.57	14.04	10.60	12.11	8.19	0.48
3	BOGA	132.57	123.76	120.06	162.43	158.51	1.69	1.24	2.04	4.95	2.01

4	CLPI	215.48	251.22	347.94	245.84	273.37	4.04	4.43	4.69	5.12	4.26
5	EPMT	284.93	288.99	297.58	293.73	278.19	3.17	2.61	3.02	3.30	3.01
6	FISH	129.32	117.90	120.99	132.95	144.92	1.17	1.11	1.97	2.37	2.09
7	LTLS	95.15	84.40	97.63	113.73	121.92	3.29	3.45	2.11	4.61	4.32
8	MPMX	212.81	200.67	154.02	144.46	188.28	23.29	2.77	1.19	3.19	5.19
9	SDPC	116.88	114.92	113.91	113.55	113.11	0.82	0.29	0.11	0.32	0.76
10	SPTO	175.91	146.37	144.02	162.16	148.61	9.00	9.74	5.51	10.00	8.98
11	TGKA	170.76	215.53	218.10	232.78	205.68	2.46	3.20	3.83	4.03	3.69
12	UNTR	114.07	155.98	211.02	198.77	187.52	13.59	13.19	9.33	13.35	18.60

Sumber : www.idx.co.id 2023 (diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba perusahaan setiap tahunnya mengalami perubahan. Perubahan ini disebabkan karena adanya fluktuasi dari beberapa faktor. Seperti pada likuiditas yang mengalami perubahan karena adanya perbandingan antara *Current Asset* yang lebih tinggi dibandingkan *Current Liabilities*. Begitu juga pada *profitabilitas* yang mengalami perubahan perubahan, karena perolehan labanya lebih besar dibandingkan *Total Liabilities*. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya perubahan pada pertumbuhan laba perusahaan.

Berdasarkan fenomena penelitian terdahulu dan hasil survei perusahaan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas (*current rasio*) dan *profitabilitas* (*net profit margin*) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh likuiditas (CR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi?
2. Bagaimanakah pengaruh *profitabilitas* (NPM) terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi?
3. Bagaimanakah pengaruh likuiditas (CR) dan *profitabilitas* (NPM) secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Likuiditas (CR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi pada tahun 2018-2022.
2. *Profitabilitas* (NPM) terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi pada tahun 2018-2022.
3. Likuiditas (CR) dan *profitabilitas* (NPM) secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi pada tahun 2018-2022.

Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai maka penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi pihak perusahaan dalam rangka meningkatkan laba bersihnya sehingga nilai pertumbuhan labanya juga bagus.

2. Manfaat Akademis

- a. Bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata 1 (S1) pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Baiturrahmah Padang.
 - b. Bagi peneliti berikutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis.
3. Manfaat Praktis
- a. Bagi perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dapat dijadikan bahan masukan untuk pengambilan keputusan atau membuat kebijakan dalam bidang keuangan khususnya dalam rangka meningkatkan laba bersih perusahaan sehingga pertumbuhan laba yang diperoleh bagus.

Bagi para pemakai laporan keuangan terutama investor dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi.

B. Kajian Teori

Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2018: 120), Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Menurut Harahap (2018:310) Pertumbuhan laba merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu.

Sedangkan Menurut Kasmir (2019:114-115), Pertumbuhan laba dapat mewakili kinerja suatu perusahaan, khususnya pertumbuhan ekonomi dan kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dalam bidang usahanya.

Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa peningkatan laba menentukan umur perusahaan di masa depan, karena pertumbuhan laba merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dibandingkan periode sebelumnya. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi pula kualitas laba yang diperoleh perusahaan.

Profitabilitas

Rasio *profitabilitas* menurut Hery (2018:193) merupakan rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. *Profitabilitas* suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Menurut (Kasmir 2019:114) rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Menurut (Prihadi 2020:166), *Profitabilitas* adalah kemampuan menghasilkan laba.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan serta meningkatkan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam bentuk aset serta menghasilkan keuntungan bagi investor.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2018:130) rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Menurut Hery (2018:149) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2018:110), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan atas kewajiban jangka pendeknya serta kewajiban finansial perusahaan.

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:63) Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Berdasarkan dengan perumusan masalah, tinjauan pustaka, dan tinjauan penelitian dapat ditarik dengan suatu hipotesis atau dengan kesimpulan untuk sementara pada penelitian adalah sebagai berikut:

H1: *Profitabilitas (Net Profit Margin)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi pada tahun 2018-2022.

H2: *Likuiditas (Current Rasio)* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi pada tahun 2018-2022.

H3: *Profitabilitas (Net Profit Margin)* dan *Likuiditas (Current Rasio)*, berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi pada tahun 2018-2022.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:17) Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui alat penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, yang tujuannya untuk menguji hipotesis yang diberikan.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2018:126). Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sugiyono (2018:131), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut, dengan kata lain sampel merupakan metode dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil sebagian atas setiap populasi yang hendak akan di teliti.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, sampel dikumpulkan dengan menggunakan purposive sampling, dimana purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sampel menurut aspek-aspek tertentu. Sampel ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar selama periode 2018-2022.
2. Perusahaan yang lengkap mengeluarkan data-data yang dibutuhkan peneliti untuk seluruh variabel.
3. Perusahaan yang memperoleh laba saja tanpa ada rugi selama periode 2018-2022.

D. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (n), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata sampel (mean) dan standar deviasi (σ).

Tabel 4. 5
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistiks

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y Pertumbuhan Laba	51	.18	158.67	43.2690	40.64621

X1 CR	51	84.40	347.94	175.7127	62.92005
X2 NPM	51	.11	18.60	4.3682	3.69850
Valid N (listwise)	51				

Sumber : data diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan table 4.5 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan pada setiap variabel dalam penelitian ini sebanyak 51 sampel data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan Sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022

Data CR dari 51 sampel diketahui bahwa nilai minimum adalah 84,40 nilai maximum sebesar 347,94, nilai mean dari periode 2018-2022 sebesar 175,7127, serta nilai standar deviasi adalah sebesar 62,92005. Data NPM dari 51 sampel diketahui bahwa nilai minimum adalah 0,11, nilai maximum sebesar 18,60, nilai mean dari periode 2018 – 2022 sebesar 4,3682, serta nilai standar deviasi sebesar 3,69850. Data Pertumbuhan Laba dari 51 sampel diketahui bahwa nilai minimum adalah 0,18 , nilai maximum sebesar 158,67, nilai mean dari periode 2018 - 2022 sebesar 43,2690, serta nilai standar deviasi adalah sebesar 40,64621.

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal. Menurut Ghazali (2018: 154) ada dua cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dapat menggunakan uji analisis grafik histogram, sedangkan uji statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov- Smirnov. Pengambilan keputusan mengenai normalitas dengan uji Kolmogrov Smirnov adalah:

- a) Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan
 - b) Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal
- berikut ini adalah hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov:

Tabel 4. 6
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	36.53755822
	Absolute	.104
Most Extreme Differences	Positive	.104
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.746
Asymp. Sig. (2-tailed)		.635

Sumber : data diolah dengan SPSS (2023)

Dari tabel 4.6 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2- tailed)* sebesar 0,635 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini normal, dimana probabilitas >0,05 sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan) antar variabel bebas (*independen*). Jika didalam pengujian ternyata didapatkan sebuah kesimpulan bahwa antara variabel independen tersebut saling terikat, maka pengujian tidak

dapat dilakukan kedalam tahap selanjutnya. Dasar analisis yang digunakan dalam uji Multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- Jika torelansi $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (lulus uji multikolinearitas)
- Jika torelansi $< 0,10$ dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 7
Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1 CR	.977	1.023
	X2 NPM	.977	1.023

Sumber : data diolah dengan SPSS (2023)

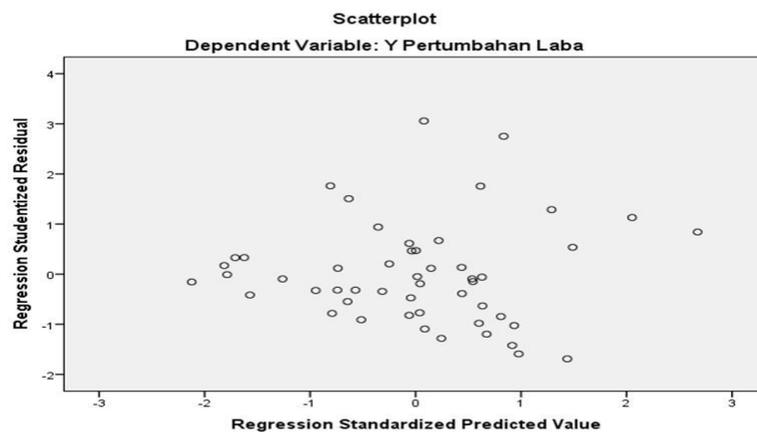
Berdasarkan tabel 4.7, maka dapat diketahui bahwa nilai toleransi adalah 0,977 yang lebih besar dari 0,10 artinya tidak terdapat multikolinearitas. Untuk nilai VIF yaitu 1,023 yang berarti lebih kecil dari 10,00 ini menandakan tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians (pemencaran data) atas suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala heteroskedastisitas akan berakibat pada sebuah keraguan pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan. Maka untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, dengan dasar analisis:

- Jika membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4. 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan gambar 4.1 dapat disimpulkan tidak terjadi kasus heteroskedastisitas karena data tersebut tersebar diatas sumbu 0 dan dibawah sumbu 0 dan sebaran data tidak membentuk sebuah pola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi kasus heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara data yang diuraikan berdasarkan waktu. Jika terjadi autokorelasi, maka dapat dikatakan koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W), dengan

tingkat = 5%. Apabila D-W terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi. Berikut merupakan hasil dari uji autokorelasi yang dilakukan:

Tabel 4. 8
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	of Durbin-Watson
1	.438 ^a	.192	.158	37.29099	2.015

Sumber : data diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan table 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,015 dimana nilai tersebut lebih besar dari 2, maka dilakukan pengujian Runs Test dengan ketentuan nilai sebesar 0,05.

Tabel 4.9
Hasil Uji Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-3.34027
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	26
Total Cases	51
Number of Runs	22
Z	-1.271
Asymp. Sig. (2-tailed)	.204

Sumber : data diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji Runs Test dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig 0,204 besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan jika terdapat satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen). Uji analisis berganda digunakan untuk menguji hipotesis 1 (H1) dan Hipotesis 2 (H2), yaitu pengaruh *current ratio* (X1) dan *net profit margin* (X2) sebagai variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan laba. sehingga dari hasil perhitungan model persamaan linear berganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	67.560	16.146			
	X1 CR	-.226	.085	-.350	.977	1.023

X2 NPM	3.532	1.442	.321	.977	1.023
--------	-------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Y Pertumbuhan Laba

Sumber : data diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil analisis regresi linier berganda diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 67,56 - 0,2265 X_1 + 3,532 X_2$$

Dilihat dari persamaan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 67,56, apabila variabel bebas = 0 maka nilai dari Pertumbuhan Laba sebesar 67,56
2. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (X1) sebesar -0,226, artinya *current ratio* mempunyai arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *current ratio* satu satuan maka pertumbuhan laba akan turun sebesar 0,226, dan sebaliknya setiap penurunan *current ratio* satu satuan maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,226 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi ini adalah tetap.
3. Nilai koefisien *Net Profit Margin* (X2) sebesar 3,532, artinya *net profit margin* mempunyai arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *net profit margin* satu satuan maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 3,532, dan sebaliknya setiap turun *net profit margin* satu satuan maka pertumbuhan laba akan turun sebesar 3,532 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi ini adalah tetap.

Uji T (Parsial)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2018:97). Berikut ini adalah hasil uji t yang didapatkan melalui program SPSS.

Tabel 4. 11
Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	67.560	16.146		4.184	.000
1	X1 CR	-.226	.085	-.350	-2.666	.010
	X2 NPM	3.532	1.442	.321	2.449	.018

Sumber : data diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan uji t diatas dapat diketahui bahwa:

1. Berdasarkan hasil pengujian pada *current ratio* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,010 dimana $0,010 < 0,05$, sedangkan thitung sebesar -2,666 dan ($df = n-k$, $n =$ jumlah sampel, $k =$ jumlah variabel penelitian) $df = 51-3 = 48$ maka diperoleh ttabel 1,67722 dimana thitung < ttabel atau $-2,666 < 1,67722$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak, atau dengan kata lain *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap variabel dependen pertumbuhan laba.
2. Berdasarkan hasil pengujian pada *net profit margin* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,018 dimana $0,018 < 0,05$, sedangkan thitung sebesar 2,449 dan ($df = n-k$, $n =$ jumlah sampel, $k =$ jumlah variabel penelitian) $df = 51-3 = 48$ maka diperoleh ttabel 1,67722 dimana thitung > ttabel atau $2,449 > 1,67722$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak, atau dengan kata lain *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel dependen pertumbuhan laba.

Uji F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (*independen*) yang dimasukkan dalam model dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependen*) (Ghozali, 2018:96). Berikut ini adalah hasil uji f yang diperoleh melalui SPSS:

Tabel 4. 12
Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15856.069	2	7928.035	5.701	.006 ^b
	Residual	66749.658	48	1390.618		
	Total	82605.727	50			

a. Dependent Variable: Y Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), X2 NPM, X1 CR

Sumber : data diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji F menunjukkan bahwa hasil Fhitung bernilai sebesar 5,701 dan Ftabel bernilai 3,19 yang berarti Fhitung > Ftabel dengan nilai probabilitas $0,006 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel *independen* yaitu *current ratio* dan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berguna untuk melihat kontribusi pengaruh variabelbebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi *current ratio* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi. Berikut ini tabel tentang hasil uji *R-Square*:

Tabel 4.13
Hasil Uji R-Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.438 ^a	.192	.158	37.29099	2.015

Sumber : data diolah dengan SPSS (2023)

Pada hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba diperoleh nilai koefisien determinasi yang tertulis R-Square sebesar 0,192, ini berarti bahwa besarnya pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin adalah 19,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain dari luar variabel-variabel yang digunakan

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari persamaan regresi linear berganda mengenai pengaruh current ratio (X1) dan net profit margin (X2) terhadap variabel terikat Pertumbuhan Laba (Y). Dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil pengujian pada current ratio diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,010 dimana $0,010 < 0,05$, sedangkan thitung sebesar -2,666 dan ($df = n-k$, $n =$ jumlah sampel, $k =$ jumlah variabel penelitian) $df = 51-3 = 48$ maka diperoleh ttabel 1,67722 dimana thitung < ttabel atau $-2,666 < 1,67722$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak, atau dengan kata lain current ratio berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap variabel dependen pertumbuhan laba.
2. Berdasarkan hasil pengujian pada net profit margin diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 2,449 dimana $2,449 > 0,05$, sedangkan thitung sebesar 2,449 dan ($df = n-k$, $n =$ jumlah sampel, $k =$ jumlah variabel penelitian) $df = 51-3 = 48$ maka diperoleh ttabel 1,67722 dimana thitung > ttabel atau $2,449 > 1,67722$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak, atau dengan kata lain net profit margin berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel dependen pertumbuhan laba.
3. Berdasarkan hasil uji F (simultan) yang menunjukkan bahwa hasil Fhitung bernilai sebesar 5,701 dan Ftabel bernilai 3,19 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai probabilitas $0,006 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Current Ratio dan Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba
4. Rasio profitabilitas yang diukur dengan Net Profit Margin merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba dibandingkan rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba artinya jika nilai Net Profit Margin naik maka nilai Pertumbuhan Laba nya juga akan naik, namun manajemen perusahaan harus tetap menjaga rasio tersebut pada tingkat yang stabil dan aman bagi perusahaan agar investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan untuk meningkatkan tingkat produktivitasnya.
2. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba artinya jika Current Ratio naik maka pertumbuhan laba akan menurun. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan.
3. Bagi investor, investor harus lebih cermat memperhatikan tingkat return dan risiko yang dihadapi perusahaan pada setiap tahunnya dengan melihat Net Profit Margin yang ada di laporan keuangan tahunan perusahaan dan hasil dari pendapatan yang diukur dengan

menggunakan Current Rasio. Berdasarkan hal tersebut investor bisa mengetahui berapa hutang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel dalam penelitiannya agar lebih akurat hasil yang didapatkan, seperti variabel rasio aktivitas dan rasio penilaian karena dalam penelitian ini hanya didapatkan 19,2% pengaruh independen terhadap Pertumbuhan Laba.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Angraini, R., & Septiano, R. (2019). Pengaruh pertumbuhan laba dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor karet dan batubara di kota padang. *Academic Conference of Accounting J, 1*(1), 129–140.
- Dergibson Siagian Sugiarto. 2019. *Metode Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hanafi, Mamduh M dan Halim, Abdul. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S.S. 2018. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat Belas. Jakarta. Rajawali Pers.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery. 2019. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : PT Grasindo.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Prihadi, Toto. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. 2nd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rifani Akbar Sulbahri. (2020). Pengaruh Sales (penjualan) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal Management, Business, and Accounting*, Vol 19 (2), 199-217.
- Sofyan Syafri Harahap. 2018. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrida Hani. (2018). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. In Media.

Wild, Jhon. J., Subramanyam, & Halsey, Robert. F. (2005). *Financial Statement Analysis* (8th ed.; Salameba Empat, ed.). Jakarta.

Yanti, S., Lukita, C., & Astriani, D. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2),284